

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS DAPAT MENILAI KESEHATAN KEUANGAN PT. TIMAH (PERSERO) TBK, JAKARTA

Sri Setiawati¹, Annisa Anggraeni², Elly Siti Nurliyah³, Rizky Plasnajaya⁴, Risa Mardiana⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia^{1,2,3,4,5}

Alamat: Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat

E-mail : sri.setiawati@stiemi.ac.id, elly.siti@stiemi.ac.id, rizki.plasnajaya@stiemi.ac.id, risa.mardiana@stiemi.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Sri Setiawati, Annisa Anggraeni, Elly Siti Nurliyah, Rizky Plasnajaya dan Risa Mardiana pada bulan Februari 2022 hingga September 2022, dengan judul: "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Dapat Menilai Kesehatan Keuangan PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta.

Tujuan penelitian adalah memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan. Dan memperoleh informasi dari olahan data seberapa besar rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis, dengan bentuk penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta selama 5 tahun yaitu 2017, 2018, 2019, 2020, 2021.

Hasil penelitian analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas dengan menggunakan Standar Rasio BUMN tahun 2021 dengan hasil rasio kas 31,34 % dengan skor 4, rasio lancar 130,57% dengan skor 5, rasio total modal sendiri terhadap total asset 41,50% dengan skor 9, perputaran piutang 38 kali dengan skor 5, perputaran persediaan 94 kali dengan skor 4, perputaran total asset 105,93% dengan skor 4,5, ROE 31,75% dengan skor 20, ROI 14,89% dengan skor 12. Dengan total bobot 63,50, maka total skor pada tahun 2021 sebesar 90,71. Berdasarkan aspek keuangan dengan indikator sesuai KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesehatan keuangan PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta tahun 2021 dengan tingkat kesehatan $80 < TS \leq 95$ nilai "AA" dalam kategori "SEHAT".

Kata kunci : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas, kesehatan keuangan perusahaan

ABSTRACT

This research was written by Annisa Anggraeni, from February 2022 to September 2022, with the title: "Analysis of Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability Can Assess Financial Health PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta.

The purpose of the study was to obtain information in the form of a deeper explanation of the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability to assess the financial health of the company. And obtain information from processed data how big the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability can assess the company's financial health.

The method used in this research is analytical research method, in the form of quantitative research, with verification descriptive research. The type of data used is secondary data from the financial statements of PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta for 5 years, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021.

The results of the analysis of the ratio of liquidity, solvency, activity and profitability using the Standard BUMN Ratio in 2021 with the results of a cash ratio of 31.34% with a score of 4, current ratio of 130.57% with a score of 5, the ratio of total equity to total assets 41.50 % with a score of 9, accounts receivable turnover 38 times with a score of 5, inventory turnover 94 times with a score of 4, total asset turnover 105.93% with a score of 4.5, ROE 31.75% with a score of 20, ROI 14.89% with a score 12. With a total weight of 63.50, the total score in 2021 is 90.71. Based on the financial aspect with indicators according to KEP-100/MBU/2002, it can be concluded that the general picture of the financial health of PT. Timah (Persero) Tbk, Jakarta in 2021 with a health level of $80 <TS \leq 95$, the value of "AA" in the "HEALTH" category

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Company's Financial Health.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Badan Usaha Milik Negara yang selanjutnya disebut BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya, mengejar keuntungan, dan sebagainya.

Kegiatan BUMN harus sesuai dengan maksud dan tujuannya serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, dan keasusilaan.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perseroan terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan

yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, [Jakarta Selatan](#) 12190, [Indonesia](#). Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari [Bursa Efek Jakarta](#) (BEJ) dengan [Bursa Efek Surabaya](#) (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak dapat dipungkiri semakin berkembangnya dunia bisnis yang amat pesat, banyak perusahaan berkerja keras untuk mengembangkan berbagai jenis produk maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan, indikator dalam terbentuknya laba yaitu pendapatan. Pendapatan berperan penting dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pendapatan juga memiliki nilai yang dapat diukur berdasarkan nilai wajarnya sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku. Dengan hal-hal tersebut suatu pendapatan

menjadi penting untuk membentuk suatu pelaporan keuangan yang merupakan penggambaran dari hasil proses akuntansi dan menjadi alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah investor.

PT Timah (Persero) Tbk, Jakarta sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah (Persero) Tbk, Jakarta sebagai salah satu pemain besar produsen industri pertambangan di Indonesia dan merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

2. METODOLOGI

Metode Yang Digunakan

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis, dengan bentuk penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kuantitatif dikarenakan data yang digunakan berbentuk angka dan nominal yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah di publikasikan.

Definisi jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) adalah penelitian yang dilakukan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Penggunaan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat dengan menggunakan angka-angka.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2015:115) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang disajikan dalam penelitian ini adalah dari data-data pada Laporan Keuangan PT Timah (Persero) Tbk, Jakarta.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari

keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut. Beberapa kendala yang akan dihadapi diantaranya seperti keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Timah (Persero) Tbk, Jakarta tahun 2017-2021. Dalam hal ini teknik sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling, purposive sampling*.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek

Menurut Sugiyono (2013:20) Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Timah (Persero) Tbk, Jakarta.

Objek

Objek penelitian juga penting karena objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun variabel penelitian dan yang juga menjadi objek penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3. LANDASAN

Ketentuan Umum

Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Terry & Rue (2011:9) berpendapat bahwa fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen strategi tersebut secara garis besar dapat dipaparkan sebagai berikut ini :

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan juga mencakup fungsi manager yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif yang ada.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang

berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manager Terry & Rue, 2011:38). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama. Menurut Terry & Rue (2011:82) *actuating* juga dimaknai sebagai upaya untuk membuat semua anggota organisasi agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengertian *controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan sering juga dimaknai dengan pengendalian, yaitu proses penentuan apa yang ingin dicapai, apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan standar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, para manager harus mampu untuk menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada agar

keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Hery (2022:5) Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Definisi akuntansi menurut Sumarsan (2018:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Siklus Akuntansi

Menurut Pura (2013:18) siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

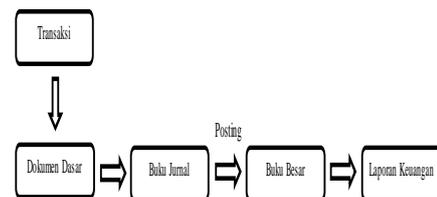
Secara rinci, kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan (dokumen transaksi).
- Mencatat akun ke buku jurnal.
- Memposting akun ke buku besar.
- Menyusun neraca saldo.

- Membuat jurnal penyesuaian (jika ada).
- Menyusun neraca lajur/kertas kerja (jika diperlukan).
- Menyusun laporan keuangan (laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas/modal atau laporan laba ditahan, dan laporan neraca).
- Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup.
- Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik).

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan.

Gambar 2.1



Siklus Akuntansi

1. Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan di salah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan sebagainya.

2. Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain. Dokumen dasar merupakan titik tolak dilakukannya proses akuntansi dalam perusahaan. Tanpa dokumen dasar, tidak bisa dilakukan pencatatan dalam akuntansi.

3. Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomor urut faktur atau tanggal terjadinya transaksi.

4. Akun (*Account*) adalah kelas informasi dalam sistem akuntansi. Atau, media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh, akun Kas, akun Piutang, akun Modal Saham, dan sebagainya.

5. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku Jurnal ke dalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

6. Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah

dokumen transaksi, seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Setiap dokumen diteliti dan dipilah menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya dalam buku jurnal. Dalam buku jurnal, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan nama akun setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu, misalnya seminggu sekali, ringkasan transaksi dalam buku jurnal diposting (dipindahkan sesuai dengan jenis akun) ke buku besar. Pada akhir periode akuntansi, setiap akun dalam buku besar dihitung saldonya yang kemudian dijadikan dasar menyusun Daftar Saldo. Daftar Saldo adalah daftar saldo semua akun yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu. Berdasarkan daftar saldo yang disusun, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode bersangkutan.

c. Proses Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan

Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kwitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

2. Pengelompokan (*classification*)

Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun aktiva (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).

3. Pengikhtisaran (*summarizing*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).

4. Pelaporan (*reporting*)

Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN DiPenelitian Data

Berikut data yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas seperti Tabel 4.1 sampai dengan Tabel 4.4.

Tabel 4.1
Data untuk menghitung Rasio
Likuiditas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Asset	Kas & Setara Kas	Current Liabilities
2017	6.996.966	1.357.490	3.402.526
2018	9.016.657	784.610	6.635.425
2019	12.307.055	1.599.370	11.958.185
2020	6.557.264	807.300	5.865.165
2021	7.424.045	1.782.262	5.685.990

Sumber : Diolah, 2022

Tabel 4.2
Data untuk menghitung Rasio
Solvabilitas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber : Diolah, 2022

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset
	Total Modal - Dana modal yang belum ditetapkan penggunaannya	Total Aset - Dana yang belum ditetapkan penggunaannya
2017	5.122.589	10.937.405
2018	5.607.161	14.679.494
2019	5.859.857	20.962.730
2020	5.882.187	15.459.751
2021	5.947.676	14.330.245

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Rasio kas rata-rata 5 (lima) tahun adalah 3,0 berada lebih rendah yaitu hanya 60% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 5, hal ini dikarenakan adanya penurunan kas dan setara kas serta meningkatnya liabilitas lancar seperti utang usaha, beban akrual, utang bank, dan pajak penghasilan badan.

a. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar rata-rata 5 (lima) tahun adalah 4,4 berada lebih rendah yaitu 88% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 5,

untuk rasio lancar perusahaan sudah cukup baik dalam memanfaatkan asset lancar yang ada.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset/TMS terhadap TA

Rasio TMS terhadap TA rata-rata 5 (lima) tahun adalah 9,1 berada lebih rendah yaitu 90,5% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 10. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya total modal sendiri dan total asset.

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang/*Collection Periods*

Perputaran piutang rata-rata 5 (lima) tahun adalah 5, ini artinya sudah mencapai skor standar sehat BUMN yaitu 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah maksimal dalam melakukan perputaran piutang.

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan rata-rata 5 (lima) tahun adalah 4,5 berada lebih rendah yaitu 90% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam memaksimalkan perputaran persediaannya namun belum mencapai nilai maksimal Standar Rasio BUMN.

c. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset rata-rata 5 (lima) tahun adalah 4,4 berada lebih rendah yaitu 88% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 5. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam memaksimalkan perputaran asset yang dimiliki namun belum mencapai nilai maksimal Standar Rasio BUMN.

4. Rasio Profitabilitas

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham/ROE

Rasio ROE rata-rata 5 (lima) tahun adalah 7,6 berada jauh lebih

rendah yaitu hanya 38% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 20, hal ini dikarenakan menurunnya saldo laba selama 3 tahun berturut turut yaitu 2018,2019 sampai 2020 sehingga perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin dari modal yang digunakan.

b. Imbalan Investasi/ROI

Rasio ROI rata-rata 5 (lima) tahun adalah 6,8 berada jauh lebih rendah yaitu hanya 45,3% jika dibandingkan dengan skor standar sehat BUMN yaitu 15, hal ini dikarenakan adanya penurunan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, penurunan asset lainnya serta peningkatan pajak dibayar dimuka. Sehingga tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari aktiva yang tersedia.

5. Kinerja Aspek Keuangan Tiap Tahun

Berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN yang telah di tetapkan sesuai Keputusan Menteri No. KEP-100/MBU/2002 pada Tabel 2.1, maka hasil dapat terlihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut :

Penilaian :

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 memiliki total skor sebesar 77,14 berada diatas rata-rata 2017-2021 yang memiliki skor sebesar 63,93. Jika dibandingkan dengan standar BUMN memiliki skor 100, skor tahun 2017 berada dibawah total skor standar BUMN, atau hanya 77,14% yang tergolong dalam kategori angka $65 < TS \leq 80$ sehingga dinilai memperoleh tingkat kesehatan "A" atau "SEHAT".

Pada tahun 2018 memiliki total skor sebesar 55,71 berada dibawah rata-rata 2017-2021 yang memiliki skor sebesar 63,93. Jika dibandingkan dengan standar BUMN memiliki skor 100, skor tahun 2018 berada dibawah total skor standar BUMN, atau hanya 55,71% yang tergolong dalam kategori angka $50 < TS \leq 65$ sehingga dinilai memperoleh tingkat kesehatan “BBB” atau “KURANG SEHAT”.

Pada tahun 2019 memiliki total skor sebesar 43,93 berada dibawah rata-rata 2017-2021 yang memiliki skor sebesar 63,93. Jika dibandingkan dengan standar BUMN memiliki skor 100, skor tahun 2019 berada dibawah total skor standar BUMN dan pada tahun 2019 ini adalah skor terendah diantara 2017-2021 yang di analisis, atau hanya 43,93% yang tergolong dalam kategori angka $40 < TS \leq 50$ sehingga dinilai memperoleh tingkat kesehatan “BB” atau “KURANG SEHAT”. Kondisi ini disebabkan karena pada tahun 2019 perusahaan mengalami rugi yang cukup besar di banding dengan tahun 2017-2021.

Pada tahun 2020 memiliki total skor sebesar 52,14 berada dibawah rata-rata 2017-2021 yang memiliki skor sebesar 63,93. Jika dibandingkan dengan standar BUMN memiliki skor 100, skor tahun 2020 berada dibawah total skor standar BUMN atau hanya 52,14% yang tergolong dalam kategori angka $50 < TS \leq 65$ sehingga dinilai memperoleh tingkat kesehatan “BBB” atau “KURANG SEHAT”.

Pada tahun 2021 memiliki total skor sebesar 90,71 berada diatas rata-rata 2017-2021 yang memiliki skor sebesar 63,93. Jika dibandingkan

dengan standar BUMN memiliki skor 100, skor tahun 2021 berada dibawah total skor standar BUMN, namun pada tahun 2021 inilah skor tertinggi selama analisis tahun 2017-2021 atau hanya 90,71% yang tergolong dalam kategori angka $80 < TS \leq 95$ sehingga dinilai memperoleh tingkat kesehatan “AA” atau “SEHAT”. Kondisi ini disebabkan karena pada tahun 2021 kondisi keuangan perusahaan sudah mulai membaik dengan mendapatkan laba usaha yang cukup signifikan setelah mengalami kerugian berturut-turut ditahun 2019 dan 2020.

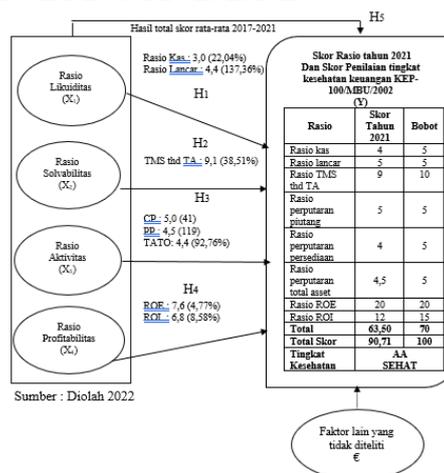
5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Penelitian butir 1.5, Hipotesis butir 2.6 dan Pembahasan butir 4.3 maka disimpulkan :

Hasil Model Penelitian, Seperti Gambar 5.1

Hasil Model Penelitian



5.1.1. Hasil Analisis Variabel X

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat disimpulkan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio kas rata-rata 5 (lima) tahun adalah 22,04%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $15 <= x < 25$ dengan nilai skor adalah 3 dan masuk dalam kategori kurang sehat.

Rasio lancar rata-rata 5 (lima) tahun adalah 137,36%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $125 <= x$ dengan nilai skor adalah 5 dan masuk dalam kategori sehat.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio TMS terhadap TA rata-rata 5 (lima) tahun adalah 38,51%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $30 <= x < 40$ dengan nilai skor adalah 10 dan masuk dalam kategori sehat.

3. Rasio Aktivitas

Perputaran piutang rata-rata 5 (lima) tahun adalah 41 kali, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $x <= 60$ dengan nilai skor adalah 5 dan masuk dalam kategori sehat.

Perputaran persediaan rata-rata 5 (lima) tahun adalah 119 kali, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $90 < x <= 120$ dengan nilai skor adalah 4 dan masuk dalam kategori sehat.

Perputaran total aset rata-rata 5 (lima) tahun adalah 92,76%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $90 < x <= 105$ dengan nilai skor adalah 4 dan masuk dalam kategori sehat.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ROE rata-rata 5 (lima) tahun adalah 4,77%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non

infra, maka masuk ke dalam kategori angka $4 < ROE <= 5,3$ dengan nilai skor adalah 7 dan masuk dalam kategori tidak sehat.

Rasio ROI rata-rata 5 (lima) tahun adalah 8,58%, berdasarkan KEP-100 MBU/2002 untuk skor non infra, maka masuk ke dalam kategori angka $7 < ROI <= 9$ dengan nilai skor adalah 6 dan masuk dalam kategori tidak sehat.

5. Kinerja Aspek Keuangan

Tingkat kesehatan pada tahun 2017 adalah 77,14 memperoleh tingkat kesehatan “A” atau “SEHAT”. Pada tahun 2018 adalah 55,71 memperoleh tingkat kesehatan “BBB” atau “KURANG SEHAT”. Pada tahun 2019 adalah 43,93 memperoleh tingkat kesehatan “BB” atau “KURANG SEHAT”. Pada tahun 2020 adalah 52,14 memperoleh tingkat kesehatan “BBB” atau “KURANG SEHAT”. Pada tahun 2021 adalah 90,71 memperoleh tingkat kesehatan “AA” atau “SEHAT”.

5.1.2. Hasil Analisis Variabel Y

Berdasarkan Gambar 5.1 analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas PT.Timah Tbk, Jakarta tahun 2021 dengan mendapat skor 63,50 dengan total skor (ekuivalen) sebesar 90,71. Berdasarkan aspek keuangan dengan indikator sesuai KEP-100/MBU/2002 dapat disimpulkan bahwa gambaran umum kesehatan keuangan PT.Timah Tbk, Jakarta tahun 2021 dengan tingkat kesehatan $80 < TS <= 95$ nilai “AA” dalam kategori “SEHAT”, dengan kata lain terjadi peningkatan kesehatan dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan dan*

- Aplikasinya*. Bogor : In Media.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hery, Alexander. 2022. *Pengantar Akuntansi 1*. Bandung : Yrama Widya.
- Indriyo. 2015. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Kansil, & Christine Kansil. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi, Cet.12. Depok : Rajawali Pers.
- Munawir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pura, Rahman.2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Makassar : Erlangga.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2018. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS*. Jilid 1 Edisi Kedua. Jakarta : PT. Indeks.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Terry, George R. & Leslie W. Rue. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Indriyani. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Dapat Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, Jakarta*. Jakarta : STIE MBI Manajemen Bisnis Indonesia.
- Nadhifa, Fara Rizkia. 2020. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Dalam Menilai Kesehatan Keuangan PT. Adhi Karya Tbk, Jakarta*. Jakarta : STIE MBI Manajemen Bisnis Indonesia.
- <https://jdih.bumn.go.id/lihat/KEP-100/MBU/2002>
- <https://www.idx.co.id/>

<https://www.timah.com/>